

**PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL
THROWING DALAM PEMBELAJARAN NAHWU DI MADRASAH DINIYAH
ASRAMA SUNAN AMPEL**

M. Mufid Nawadir, Septian Ragil Anandita, M. Aliyul Wafa

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Indonesia

mufidnawadir12@gmail.com septianragil@unwaha.ac.id

Abstract

Research on cooperative learning has been widely conducted in various educational contexts. However, studies specifically examining the implementation of the Cooperative Learning Snowball Throwing method in nahwu learning at Islamic boarding school-based *madrasah diniyah* remain limited. This study aims to analyze the implementation of the Cooperative Learning Snowball Throwing method in nahwu learning at Madrasah Diniyah Asrama Sunan Ampel Denanyar Jombang. This study employed a qualitative approach with a descriptive case study design, involving two *ustadz* and eighteen students selected through purposive sampling. Data were collected through observations, interviews, and documentation and analyzed using the interactive model of data analysis, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of the Snowball Throwing method created a more active, interactive, and participatory learning process. Students were encouraged to formulate questions, engage in group discussions, and answer questions collaboratively, which facilitated a deeper understanding of nahwu concepts. The implementation was supported by students' enthusiasm and the characteristics of nahwu learning, which require intensive practice and discussion. However, limited instructional time, teachers' readiness, and students' adaptation to the new learning model became the main challenges. These findings contribute to the development of cooperative learning practices in Islamic education and extend current understanding of student-centered approaches in nahwu learning. The study concludes that the implementation of the Snowball Throwing method provides meaningful learning experiences that support students' understanding of nahwu. The findings offer theoretical contributions to the literature on cooperative learning and practical implications for Islamic educational institutions in designing more interactive and student centered learning strategies. Future studies are recommended to examine the implementation of this method in different educational settings and learning subjects.

Keywords: Cooperative Learning; Snowball Throwing; Nahwu Learning; Madrasah Diniyah; Islamic Education.

Abstrak

Penelitian mengenai pembelajaran kooperatif telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks pendidikan. Namun, kajian yang secara khusus membahas penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dalam pembelajaran nahwu di madrasah diniyah berbasis pesantren masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode

Cooperative Learning tipe *Snowball Throwing* dalam pembelajaran nahwu di Madrasah Diniyah Asrama Sunan Ampel Denanyar Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan 2 ustadz dan 18 santri yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model analisis data interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Snowball Throwing* mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan partisipatif. Santri terlibat dalam penyusunan pertanyaan, diskusi kelompok, serta menjawab pertanyaan secara kolaboratif sehingga pemahaman terhadap kaidah nahwu menjadi lebih mendalam. Keberhasilan penerapan metode didukung oleh antusiasme santri dan karakteristik materi nahwu yang membutuhkan latihan serta diskusi, sedangkan keterbatasan waktu, kesiapan ustadz, dan proses adaptasi santri menjadi faktor penghambat. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran kooperatif dalam pendidikan Islam serta memperluas pemahaman mengenai penerapan pembelajaran yang berpusat pada santri dalam pembelajaran nahwu. Simpulan penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan metode *Snowball Throwing* dalam menciptakan pembelajaran nahwu yang aktif dan bermakna. Implikasi penelitian mencakup kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pembelajaran kooperatif dan implikasi praktis bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang pembelajaran nahwu yang lebih interaktif. Studi ini juga membuka peluang penelitian lanjutan mengenai penerapan metode *Snowball Throwing* pada materi pembelajaran dan jenjang pendidikan yang berbeda..

Kata Kunci: *Cooperative Learning*; *Snowball Throwing*; Pembelajaran Nahwu; Madrasah Diniyah; Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan menjadi fondasi bagi kemajuan suatu bangsa. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan materi yang diajarkan, tetapi juga oleh efektivitas proses pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik membangun pengetahuan secara aktif. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir, bernalar, dan memecahkan masalah melalui proses belajar yang bermakna (Hakim, 2022). Pembelajaran yang efektif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam proses belajar sehingga memudahkan mereka memahami materi. Efektivitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik, kemampuan guru mengelola pembelajaran, serta kualitas materi yang disampaikan (Suciati & Hanik, 2024). Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai menjadi salah satu aspek penting dalam mencapai tujuan pendidikan, terutama pada mata pelajaran yang menuntut kemampuan analisis seperti ilmu nahwu.

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menentukan metode dan model pembelajaran yang sesuai. Pemilihan metode yang

tepat dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Selain itu, guru diharapkan mampu merancang pembelajaran melalui strategi, model, atau pendekatan yang mendorong keterlibatan aktif seluruh peserta didik serta menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan menyenangkan (M et al., 2019).

Ilmu nahwu merupakan cabang ilmu bahasa Arab yang mempelajari kaidah penyusunan kalimat, hubungan antarkata, serta perubahan fungsi gramatikal yang ditandai melalui *i'rab*. Penguasaan nahwu menjadi kompetensi dasar bagi peserta didik untuk memahami teks-teks berbahasa Arab, khususnya kitab-kitab klasik (*turats*) yang menjadi sumber utama kajian keislaman di lingkungan pesantren dan madrasah diniyah. Pemahaman terhadap kaidah nahwu tidak hanya membantu peserta didik membaca teks secara benar, tetapi juga menentukan ketepatan dalam memahami makna yang terkandung di dalamnya (Ghoffar & Muid, 2024). Dengan demikian, pembelajaran nahwu memiliki posisi strategis dalam menunjang keberhasilan pembelajaran ilmu-ilmu keislaman lainnya.

Meskipun demikian, pembelajaran nahwu masih menghadapi berbagai tantangan. Dalam praktiknya, proses pembelajaran sering kali didominasi oleh metode ceramah, hafalan kaidah, dan pemberian contoh secara satu arah sehingga peserta didik cenderung berperan sebagai penerima informasi. Kondisi tersebut menyebabkan proses belajar kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis struktur kalimat, mengemukakan pendapat, maupun mengonstruksi pemahaman secara mandiri. Akibatnya, pemahaman terhadap materi nahwu sering kali berhenti pada kemampuan menghafal rumus tanpa diikuti kemampuan menerapkan kaidah dalam berbagai bentuk kalimat. Permasalahan ini menunjukkan bahwa pembelajaran nahwu memerlukan pendekatan yang lebih aktif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Madrasah Diniyah Asrama Sunan Ampel Denanyar Jombang, ditemukan bahwa sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam memahami materi nahwu. Kesulitan tersebut terlihat ketika kegiatan sorogan berlangsung, di mana santri belum mampu menentukan *i'rab*, mengidentifikasi kedudukan kata dalam kalimat, maupun menjelaskan alasan penggunaan suatu kaidah secara tepat. Jawaban yang diberikan umumnya masih bersifat sederhana dan bergantung pada arahan ustadz. Selain itu, ketika dihadapkan pada contoh kalimat yang berbeda dari materi yang telah dipelajari, sebagian besar

santri mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah nahwu yang telah dipahami. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman santri masih berada pada tahap menghafal konsep, belum mencapai kemampuan analisis dan penerapan.

Dari sisi proses pembelajaran, aktivitas belajar juga masih didominasi oleh penjelasan guru dengan interaksi yang relatif terbatas. Santri lebih banyak mendengarkan, mencatat, dan menjawab pertanyaan ketika ditunjuk, sedangkan kesempatan untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, maupun mengemukakan pendapat masih belum optimal. Situasi tersebut menyebabkan hanya sebagian kecil santri yang terlibat aktif dalam pembelajaran, sementara peserta didik lainnya cenderung pasif. Kondisi demikian menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan seluruh santri sehingga proses belajar tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan pemahaman secara aktif.

Salah satu pendekatan yang dipandang sesuai untuk menjawab permasalahan tersebut adalah model *Cooperative Learning*. *Cooperative Learning* adalah sebuah metode pembelajaran yang menekankan kerjasama dan interaksi antar peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Konsep ini berakar pada pemahaman bahwa belajar adalah proses sosial, di mana siswa tidak hanya belajar dari guru tetapi juga dari interaksi dengan sesama siswa (Switri, 2025). Penerapan *Cooperative Learning* memberikan berbagai manfaat, di antaranya meningkatkan pemahaman materi melalui diskusi kelompok, menumbuhkan sikap kerja sama dan tanggung jawab, melatih kemampuan berpikir kritis serta pemecahan masalah, dan mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik (Sutirman, 2013). Sejalan dengan hal tersebut, Jhonson & Jhonson dalam Trianto menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok (Tabrani & Amin, 2023).

Dengan demikian, diperlukan penerapan salah satu tipe *Cooperative Learning* yang mampu mengakomodasi keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu tipe yang dinilai sesuai adalah *Snowball Throwing*. Menurut Husen *snowball throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran, murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab

pertanyaan dari bola yang diperoleh (Husen, 2020). Sejalan dengan pendapat tersebut, Yulianti menjelaskan bahwa *Snowball Throwing* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Istilah *snowball* berarti bola salju, sedangkan *throwing* berarti melempar. Dengan demikian, *Snowball Throwing* dapat dipahami sebagai metode pembelajaran yang memanfaatkan kertas berisi pertanyaan yang digulung hingga berbentuk bola, kemudian dilemparkan secara bergantian antarpeserta didik untuk dijawab (Manalu et al., 2022). Melalui aktivitas tersebut, peserta didik didorong untuk lebih aktif bertanya, berdiskusi, bertukar gagasan, dan membangun pemahaman secara kolaboratif.

Berdasarkan karakteristik tersebut, *Snowball Throwing* dipandang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran nahwu karena mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif. Penerapan metode ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penyampaian materi oleh guru, pembentukan kelompok belajar, pemberian penjelasan lanjutan kepada ketua kelompok, penyampaian materi kepada anggota kelompok, hingga kegiatan menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, pertanyaan tersebut dibentuk menyerupai bola dan dilemparkan kepada peserta didik lain untuk dijawab secara bergantian (Nada Naviana Simarmata, 2018). Melalui rangkaian kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam memahami materi, menyusun pertanyaan, mendiskusikan jawaban, serta menyampaikan hasil pemikirannya dalam kelompok.

Aktivitas pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab terhadap proses belajar (Kusumawati, 2017). Dalam konteks pembelajaran nahwu, keterlibatan aktif tersebut menjadi penting karena penguasaan nahwu tidak cukup hanya melalui hafalan kaidah, tetapi juga membutuhkan kemampuan memahami hubungan antarunsur kalimat, menganalisis struktur bahasa Arab, serta menerapkan kaidah yang telah dipelajari dalam berbagai bentuk kalimat. Oleh karena itu, penerapan *Snowball Throwing* memiliki potensi untuk menjadi alternatif metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik. Hal tersebut didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa metode *Snowball Throwing* memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran, baik dalam meningkatkan partisipasi, kemampuan berpikir kritis, maupun hasil belajar peserta didik pada berbagai mata pelajaran.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode *Snowball Throwing* memberikan dampak positif terhadap proses maupun hasil pembelajaran. Penelitian Bunga Sari

Siagian dkk. menunjukkan bahwa penerapan metode *Snowball Throwing* mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa melalui pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif (Siagian et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman materi. Temuan serupa dikemukakan oleh Umar Yampap dan Deril Alfiance Kaligi yang menemukan bahwa metode *Snowball Throwing* mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan menyusun dan menjawab pertanyaan secara berkelompok, peserta didik didorong untuk berpikir lebih kritis, aktif berdiskusi, dan mampu menyelesaikan permasalahan pembelajaran secara bersama-sama (Yampap & Kaligis, 2022).

Selanjutnya, penelitian Erina Damayanti dan Noni Putri menunjukkan bahwa *Snowball Throwing* merupakan strategi pembelajaran aktif yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (Damayanti & Putri, 2024). Penerapan metode tersebut mampu meningkatkan keaktifan peserta didik serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Doni Pranata dalam bentuk *literature review* yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar dan minat belajar peserta didik pada berbagai mata pelajaran (Pranata, 2023). Sejalan dengan itu, penelitian Vivi Sahira Lestary dkk. juga menunjukkan bahwa penggunaan model *Snowball Throwing* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran matematika (Lestary et al., 2023). Sementara itu, penelitian Agus Supandi membuktikan bahwa penerapan metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa di tingkat sekolah menengah pertama (Supandi, 2018).

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membuktikan efektivitas metode *Snowball Throwing*, sebagian besar penelitian masih berfokus pada mata pelajaran umum, seperti matematika, IPS, dan Bahasa Indonesia, serta dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah. Penelitian mengenai penerapan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran nahwu di lingkungan madrasah diniyah masih relatif terbatas. Padahal, pembelajaran nahwu memiliki karakteristik yang berbeda karena menuntut kemampuan memahami kaidah tata bahasa Arab, menganalisis struktur kalimat, serta menerapkan kaidah *i'rab* secara tepat. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengkaji penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dalam meningkatkan pemahaman nahwu santri di Madrasah Diniyah Asrama Sunan Ampel Denanyar Jombang.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan pada aspek konteks, objek kajian, dan fokus analisis. Kebaruan penelitian terletak pada penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dalam pembelajaran nahwu di Madrasah Diniyah Asrama Sunan Ampel Denanyar Jombang, yang selama ini belum banyak dikaji. Penelitian ini tidak hanya menilai perubahan hasil belajar, tetapi juga mendeskripsikan proses implementasi metode, keterlibatan santri selama pembelajaran, serta perubahan pemahaman yang terjadi setelah metode diterapkan. Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada konsep *Cooperative Learning* yang menekankan pembelajaran kolaboratif melalui interaksi antarpeserta didik untuk membangun pengetahuan secara bersama, sedangkan model *Snowball Throwing* digunakan sebagai strategi pembelajaran yang mendorong aktivitas bertanya, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara kooperatif. Kerangka tersebut menjadi dasar dalam menganalisis efektivitas metode terhadap peningkatan pemahaman nahwu santri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada efektivitas penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dalam pembelajaran nahwu di Madrasah Diniyah Asrama Sunan Ampel Denanyar Jombang. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan metode *Snowball Throwing*, menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman nahwu santri, serta menjelaskan perubahan pemahaman yang terjadi setelah metode tersebut diterapkan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran nahwu yang lebih aktif, kolaboratif, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran di madrasah diniyah, sekaligus memperkaya kajian mengenai implementasi model *Cooperative Learning* dalam pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan efektivitas penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dalam meningkatkan pemahaman nahwu santri di Madrasah Diniyah Asrama Sunan Ampel Denanyar Jombang. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam proses pembelajaran, interaksi antar santri, peran guru, serta pengalaman belajar yang muncul selama implementasi metode. Data kuantitatif berupa hasil *pre-test*, *post-test*, dan angket digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil analisis kualitatif, sehingga penelitian tetap berorientasi pada deskripsi proses dan makna pembelajaran..

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan melalui penelitian lapangan. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Diniyah Asrama Sunan Ampel Denanyar Jombang yang dipilih karena secara rutin menyelenggarakan pembelajaran nahwu dan menjadi lokasi penerapan metode Snowball Throwing. Penelitian diawali dengan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran, dilanjutkan dengan penerapan metode, pengumpulan data melalui berbagai teknik, kemudian analisis terhadap efektivitas metode berdasarkan proses pembelajaran, respon santri, dan perubahan pemahaman nahwu.

Partisipan penelitian terdiri atas ustadz pengampu mata pelajaran nahwu dan santri yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* di Madrasah Diniyah Asrama Sunan Ampel Denanyar Jombang. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap paling memahami pelaksanaan pembelajaran dan mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Ustadz dipilih karena berperan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan santri dipilih karena menjadi subjek yang mengalami penerapan metode dan dapat memberikan informasi mengenai pengalaman belajar serta perubahan pemahaman mereka.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (human instrument) yang berperan mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, tes pemahaman (pre-test dan post-test), angket respon santri, serta dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan interaksi selama penerapan metode. Wawancara dilakukan kepada ustadz dan beberapa santri untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, manfaat, serta kendala yang dihadapi. Tes digunakan sebagai data pendukung untuk melihat perubahan pemahaman nahwu sebelum dan sesudah penerapan metode, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui respon santri terhadap pembelajaran. Dokumentasi berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, daftar nilai, dan arsip pendukung digunakan untuk memperkuat data penelitian. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, ketekunan pengamatan, member check, serta dokumentasi pendukung.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Asipi et al., 2022). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan implementasi metode *Snowball Throwing* dan peningkatan pemahaman nahwu santri. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel hasil *pre-test*

dan *post-test*, serta rekapitulasi hasil angket untuk memudahkan identifikasi pola dan hubungan antardata. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan hasil observasi, wawancara, tes, angket, dan dokumentasi secara terpadu sehingga diperoleh gambaran mengenai efektivitas metode *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dalam meningkatkan pemahaman nahwu santri.

HASIL PENELITIAN

Kondisi Pembelajaran Nahwu di Madrasah Diniyah Asrama Sunan Ampel Denanyar Jombang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran nahwu di Madrasah Diniyah Asrama Sunan Ampel Denanyar Jombang masih didominasi oleh metode ceramah. Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan di muka kelas (Savira et al., 2018). Dalam proses pembelajaran, ustadz berperan sebagai penyampai materi, sedangkan santri lebih banyak mendengarkan penjelasan dan mencatat materi yang disampaikan. Interaksi selama pembelajaran berlangsung melalui kegiatan tanya jawab, namun keaktifan santri umumnya muncul setelah memperoleh pertanyaan atau arahan dari ustadz.

Hasil wawancara dengan dua orang santri menunjukkan bahwa pembelajaran nahwu masih memerlukan metode yang lebih bervariasi agar santri memiliki kesempatan lebih luas untuk terlibat dalam proses pembelajaran serta tidak mudah merasa bosan dan mengantuk selama mengikuti pembelajaran. Sementara itu, hasil wawancara dengan ustadz menyatakan bahwa metode ceramah masih menjadi pendekatan utama dalam penyampaian materi, meskipun sesekali dipadukan dengan diskusi dan tanya jawab. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode yang lebih bervariasi dan melibatkan keaktifan santri diperlukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, sehingga santri dapat mempertahankan perhatian dan mengikuti proses pembelajaran nahwu dengan lebih aktif.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar santri belum terbiasa mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat secara mandiri. Aktivitas pembelajaran masih didominasi oleh penjelasan ustadz sehingga partisipasi santri dalam proses pembelajaran belum berlangsung secara optimal.



Gambar 1 Ustadz Menyampaikan Materi Nahwu dengan Metode Ceramah

Gambar 1 memperlihatkan kegiatan pembelajaran nahwu ketika ustadz menyampaikan materi secara langsung dengan menggunakan metode ceramah. Dalam proses pembelajaran tersebut, ustadz tampak menjadi pusat kegiatan pembelajaran dengan memberikan penjelasan mengenai materi yang sedang dipelajari, sementara santri mengikuti pembelajaran dengan memperhatikan penyampaian materi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih lebih banyak berlangsung secara satu arah, dengan aktivitas santri yang cenderung terbatas pada mendengarkan dan menerima penjelasan dari ustadz.



Gambar 2 Kondisi Santri Saat Mengikuti Pembelajaran Nahwu

Gambar 2 memperlihatkan kondisi beberapa santri saat mengikuti pembelajaran nahwu, di mana terdapat santri yang tampak kurang aktif dan menunjukkan tanda-tanda mengantuk selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut terlihat dari posisi duduk dan ekspresi santri yang menunjukkan berkurangnya perhatian terhadap penyampaian materi. Temuan ini menggambarkan bahwa keterlibatan dan konsentrasi sebagian santri selama pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Kondisi tersebut juga menjadi salah satu temuan dalam observasi yang menunjukkan perlunya perhatian terhadap suasana pembelajaran agar santri tetap fokus dan terlibat dalam mengikuti materi nahwu.

Berdasarkan keseluruhan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran nahwu di Madrasah Diniyah Asrama Sunan Ampel Denanyar Jombang masih menghadapi beberapa kondisi yang perlu diperhatikan, terutama terkait keterlibatan,

konsentrasi, dan keaktifan santri selama proses pembelajaran. Dominasi metode ceramah menyebabkan aktivitas pembelajaran lebih banyak berpusat pada ustadz, sementara kesempatan santri untuk berpartisipasi secara aktif masih terbatas. Kondisi santri yang terlihat kurang aktif dan mengantuk juga menunjukkan bahwa suasana pembelajaran perlu diarahkan pada kegiatan yang lebih melibatkan santri secara langsung. Temuan awal tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan santri dalam pembelajaran nahwu.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi oleh ustadz, tetapi juga mampu memberikan ruang yang lebih luas bagi santri untuk terlibat secara aktif selama proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang melibatkan santri secara langsung diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, meningkatkan perhatian, serta mendorong santri untuk lebih berani dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman. Salah satu metode yang digunakan adalah *cooperative learning* tipe *Snowball Throwing*, yang memberikan kesempatan kepada santri untuk terlibat dalam kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan berinteraksi dengan santri lainnya. Penerapan metode tersebut selanjutnya diuraikan pada subbab berikutnya.

Penerapan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* belum pernah diterapkan secara sistematis dalam pembelajaran nahwu di Madrasah Diniyah Asrama Sunan Ampel Denanyar Jombang. Sebagian besar informan menyatakan telah mengenal pembelajaran kelompok, tetapi belum mengetahui mekanisme pembelajaran menggunakan metode *Snowball Throwing*.

Penerapan metode dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penyampaian materi oleh ustadz, pembentukan kelompok belajar, penyusunan pertanyaan oleh masing-masing santri, pertukaran pertanyaan antarkelompok, diskusi untuk menjawab pertanyaan, serta presentasi hasil diskusi di depan kelas. Seluruh tahapan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran, sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam menyusun pertanyaan dan menyampaikan pendapat pada tahap awal penerapan metode. Setelah beberapa kali pertemuan, santri mulai mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan lebih baik. Aktivitas diskusi kelompok berlangsung lebih aktif, dan santri

mulai berpartisipasi dalam menyusun pertanyaan, menjawab pertanyaan yang diperoleh, serta mempresentasikan hasil diskusi.

Hasil wawancara dengan santri juga menunjukkan bahwa penerapan metode *Snowball Throwing* memerlukan proses penyesuaian. Pada awal pembelajaran, santri mengaku belum terbiasa mengikuti kegiatan yang menuntut keaktifan dalam berdiskusi. Namun, setelah beberapa kali pelaksanaan, santri mulai memahami mekanisme pembelajaran dan lebih aktif mengajukan pertanyaan serta menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk memberikan gambaran mengenai proses penerapan metode Cooperative Learning tipe Snowball Throwing, pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu penyampaian materi nahwu oleh ustadz, pembentukan kelompok dan pemberian penjelasan kepada ketua kelompok, penyampaian materi oleh ketua kelompok kepada anggota, penulisan pertanyaan pada selembar kertas, pembentukan bola pertanyaan dan pelemparan secara bergantian, menjawab pertanyaan yang diperoleh, penyampaian jawaban secara lisan, pemberian penguatan dan pelurusan jawaban oleh ustadz, serta diakhiri dengan penyimpulan materi pembelajaran.

Meskipun dokumentasi yang disajikan hanya memuat beberapa tahapan inti, seluruh tahapan tersebut dilaksanakan secara berurutan selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berikut merepresentasikan tahapan-tahapan utama dalam penerapan metode Cooperative Learning tipe Snowball Throwing pada pembelajaran nahwu. Tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat pada dokumentasi berikut.



Gambar 3 Kertas yang Telah Berisi Pertanyaan Kemudian Dibentuk Menyerupai Bola

Gambar 3 menunjukkan kertas yang telah berisi pertanyaan mengenai materi nahwu dibentuk menyerupai bola sebelum digunakan dalam kegiatan *Snowball Throwing*. Kegiatan ini dilakukan setelah setiap santri selesai menyusun satu pertanyaan berdasarkan materi yang telah dipelajari. Pembentukan kertas menjadi bola merupakan ciri khas metode *Snowball*

Throwing yang bertujuan mempersiapkan pertukaran pertanyaan antarsantri melalui kegiatan melempar bola kertas pada tahap berikutnya.



Gambar 4 Pelaksanaan Tahap Snowball Throwing melalui Kegiatan Melempar Bola Pertanyaan

Gambar 3 menunjukkan pelaksanaan tahap Snowball Throwing, yaitu santri melempar bola kertas yang berisi pertanyaan kepada kelompok lain. Kegiatan ini dilakukan setelah santri menyusun pertanyaan berdasarkan materi nahwu yang telah dipelajari.



Gambar 5 Kegiatan Tanya Jawab dan Diskusi Kelompok

Gambar 4 menunjukkan kegiatan tanya jawab dan diskusi kelompok setelah santri memperoleh pertanyaan dari kelompok lain. Santri bersama anggota kelompok membahas pertanyaan yang diperoleh, menyampaikan pendapat, serta menentukan jawaban yang sesuai dengan materi nahwu.



Gambar 6 Ustadz Memberikan Klarifikasi terhadap Jawaban Santri

Gambar 5 menunjukkan ustadz memberikan klarifikasi terhadap jawaban yang disampaikan santri dalam kegiatan tanya jawab dan diskusi. Ustadz memberikan penjelasan dan meluruskan jawaban yang masih kurang tepat agar pemahaman santri terhadap materi nahwu sesuai dengan kaidah yang dipelajari.

Rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dilaksanakan melalui keterlibatan santri dalam menyusun pertanyaan, bertukar pertanyaan, berdiskusi, menyampaikan jawaban, serta memperoleh klarifikasi dari ustadz. Selama proses penerapan, santri secara bertahap mulai terbiasa mengikuti setiap tahapan pembelajaran dan terlibat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran nahwu. Temuan mengenai perubahan aktivitas dan pemahaman santri setelah penerapan metode tersebut selanjutnya diuraikan pada bagian peningkatan pemahaman nahwu.

Peningkatan Pemahaman Nahwu

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan aktivitas belajar santri setelah penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*. Santri tidak hanya menerima penjelasan dari ustadz, tetapi juga terlibat dalam penyusunan pertanyaan, diskusi kelompok, penyampaian pendapat, dan presentasi hasil diskusi.

Hasil wawancara dengan santri menunjukkan bahwa metode pembelajaran tersebut membantu mereka memahami materi nahwu secara lebih baik. Santri menyatakan bahwa setelah beberapa kali mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Snowball Throwing*, mereka lebih mudah memahami materi dan lebih berani mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan.

Selain itu, hasil observasi memperlihatkan adanya peningkatan interaksi antarsantri selama proses pembelajaran. Diskusi kelompok berlangsung lebih aktif dibandingkan pembelajaran sebelumnya, sehingga setiap anggota kelompok memperoleh kesempatan untuk bertanya, memberikan tanggapan, dan menyampaikan hasil diskusi.

Selama penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*, tidak seluruh santri dapat mengikuti seluruh tahapan pembelajaran secara optimal. Pada tahap awal pelaksanaan, beberapa santri masih mengalami kesulitan dalam menyusun pertanyaan dan menyampaikan pendapat di depan kelompok. Selain itu, sebagian santri masih menunggu arahan dari ustadz sebelum terlibat aktif dalam diskusi. Meskipun demikian, hambatan tersebut berkurang seiring dengan berlangsungnya proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Untuk mengetahui perubahan pemahaman santri setelah penerapan metode Cooperative Learning tipe Snowball Throwing, dilakukan pengukuran melalui pre-test dan post-test. Pre-test dilaksanakan sebelum metode Snowball Throwing diterapkan untuk mengetahui kemampuan awal santri dalam memahami materi nahwu, sedangkan post-test dilaksanakan setelah penerapan metode untuk mengetahui kemampuan santri setelah mengikuti pembelajaran. Hasil kedua tes tersebut kemudian dibandingkan untuk melihat adanya perubahan pemahaman santri setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Snowball Throwing.

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Pretest dan Posttest

No.	Nama Santri	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Keterangan
1	M. Fawwaz Jazuli M.	83	98	Meningkat
2	A. Haikal Asrori	67	79	Meningkat
3	M. Hafizh Fajri	70	92	Meningkat
4	M. Mahfudz Za'faroni S.	74	100	Meningkat
5	M. Sarfaraz Misdady A.	52	78	Meningkat
6	M. Zidane Purnama B.	66	100	Meningkat
7	Sultan Muhammad J.	69	100	Meningkat
8	Syafiq Syauqi Ahmad	56	72	Meningkat
9	Syahreza Widyanatha	87	100	Meningkat
10	M. Miqdad Nur Kholis	67	100	Meningkat
11	Azka Raisyah	67	92	Meningkat
12	Ilyas Darma Kusuma	60	100	Meningkat
13	M Syukron Rusyid	67	100	Meningkat
14	Aidhil Rizky	74	98	Meningkat
15	Ginangjar Ahmad Hidayat	52	100	Meningkat

Berdasarkan Tabel 1, seluruh santri mengalami peningkatan nilai setelah penerapan metode Cooperative Learning tipe Snowball Throwing. Nilai rata-rata pre-test yang diperoleh santri adalah 68,5, sedangkan nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 93,5. Dengan demikian, terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 25 poin setelah penerapan metode Snowball Throwing. Peningkatan juga terlihat pada seluruh santri, dengan nilai post-test yang

lebih tinggi dibandingkan nilai pre-test. Nilai post-test tertinggi mencapai 100 yang diperoleh oleh beberapa santri, sedangkan nilai terendah adalah 72. Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan hasil belajar santri setelah mengikuti pembelajaran nahwu menggunakan metode Snowball Throwing.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil angket yang diberikan kepada kelas 1 yang berisi 15 santri setelah penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui respons santri terhadap penerapan metode dalam pembelajaran nahwu, khususnya terkait keterlibatan santri, kemudahan memahami materi, keberanian dalam bertanya dan menjawab, serta suasana pembelajaran yang dirasakan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil angket menunjukkan adanya respons positif santri terhadap penerapan metode *Snowball Throwing*, yang menunjukkan bahwa metode tersebut dapat diterima dengan baik dalam pembelajaran nahwu.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Angket Respon Santri

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya lebih mudah memahami kaidah nahwu dengan metode ini	7	8	-	-
2	Metode ini membuat saya lebih aktif dalam pembelajaran nahwu	11	4	-	-
3	Saya menjadi lebih berani bertanya atau menjawab pertanyaan	5	9	1	-
4	Pembelajaran nahwu menjadi lebih menarik dengan metode ini	12	3	-	-
5	Saya merasa senang mengikuti pembelajaran dengan metode Snowball Throwing	4	10	1	-
6	Metode ini melatih saya bekerja sama dengan teman	5	8	2	-
7	Metode ini melatih saya bekerja sama dengan teman	1	6	7	1
8	Diskusi kelompok membantu saya memahami materi nahwu	4	6	4	1

9	Metode Snowball Throwing mengurangi rasa bosan saat belajar nahwu	6	9	-	-
10	Metode ini efektif digunakan dalam pembelajaran nahwu	9	5	1	-

Berdasarkan Tabel 2, respons 15 santri terhadap penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* menunjukkan kecenderungan positif. Pada aspek keaktifan, 11 santri menyatakan sangat setuju dan 4 santri setuju bahwa metode tersebut membuat mereka lebih aktif dalam pembelajaran nahwu. Sebanyak 12 santri juga menyatakan sangat setuju dan 3 santri setuju bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik. Selain itu, seluruh santri menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa metode *Snowball Throwing* dapat mengurangi rasa bosan saat belajar nahwu. Pada aspek pemahaman, 7 santri sangat setuju dan 8 santri setuju bahwa metode tersebut memudahkan mereka memahami kaidah nahwu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode *Snowball Throwing* memperoleh respons positif, terutama dalam meningkatkan keaktifan, ketertarikan, mengurangi rasa bosan, dan membantu pemahaman santri terhadap materi nahwu.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* mampu menciptakan proses pembelajaran nahwu yang lebih aktif dibandingkan dengan pembelajaran yang sebelumnya didominasi metode ceramah. Sebelum metode diterapkan, proses pembelajaran cenderung berpusat pada ustadz, sedangkan santri lebih banyak berperan sebagai pendengar dan pencatat materi. Kondisi tersebut menyebabkan kesempatan santri untuk bertanya, berdiskusi, maupun mengemukakan pendapat masih relatif terbatas. Setelah penerapan metode *Snowball Throwing*, pola pembelajaran mengalami perubahan dengan meningkatnya keterlibatan santri dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari menyusun pertanyaan, berdiskusi, menjawab pertanyaan, hingga mempresentasikan hasil diskusi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode *Snowball Throwing* mampu mendorong santri membangun pemahaman melalui aktivitas belajar yang bersifat kolaboratif. Dalam pembelajaran nahwu, santri tidak hanya menerima informasi dari ustadz, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses menemukan, mengolah, dan mengomunikasikan pengetahuan. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan kemampuan

berpikir kritis, menghubungkan antarkonsep nahwu, serta memperkuat pemahaman terhadap kaidah yang dipelajari.

Peningkatan aktivitas belajar tersebut juga tercermin dari hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa santri menjadi lebih berani mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan berdiskusi dengan anggota kelompok. Meskipun pada tahap awal sebagian santri masih mengalami kesulitan beradaptasi dengan pembelajaran yang menuntut keaktifan, proses pembiasaan selama penerapan metode mampu meningkatkan partisipasi santri dalam pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membangun kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan kerja sama antarsantri.

Selain meningkatkan aktivitas belajar, penerapan metode *Snowball Throwing* juga berdampak pada peningkatan pemahaman nahwu. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test* setelah metode diterapkan. Sebelum pembelajaran berlangsung, sebagian besar santri masih mengalami kesulitan dalam memahami kaidah nahwu dan menerapkannya dalam analisis struktur kalimat. Setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Snowball Throwing*, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan santri dalam memahami konsep, mengidentifikasi unsur kalimat, serta menerapkan kaidah *i'rab* dengan lebih tepat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif memberikan kesempatan kepada santri untuk memahami materi secara lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian materi oleh guru.

Temuan penelitian juga diperkuat oleh hasil angket yang menunjukkan bahwa sebagian besar santri memberikan respons positif terhadap penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*. Mayoritas santri menyatakan bahwa metode tersebut membantu mereka lebih mudah memahami materi nahwu, meningkatkan keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik. Respons positif tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar, tetapi juga melalui meningkatnya motivasi, keterlibatan, dan pengalaman belajar santri selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman nahwu santri di Madrasah Diniyah Asrama Sunan Ampel Denanyar Jombang. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil *pre-*

test dan *post-test* yang mengalami kenaikan, serta respons positif santri terhadap proses pembelajaran yang lebih interaktif. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Slavin, yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui kerja sama, interaksi, dan tanggung jawab bersama sehingga mampu meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konsep (Arisanti, 2015).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Bunga Sari Siagan, yang menunjukkan bahwa metode *Snowball Throwing* mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas bertanya, berdiskusi, dan bertukar informasi dalam metode *Snowball Throwing* memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Selain itu, temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian mengenai penerapan metode *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode *Snowball Throwing* mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis melalui kegiatan menyusun dan menjawab pertanyaan secara kolaboratif. Pada penelitian ini, kemampuan tersebut tercermin dari meningkatnya keberanian santri dalam mengemukakan pertanyaan, menjawab permasalahan nahwu, serta menganalisis kaidah tata bahasa Arab selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian tentang *Snowball Throwing* sebagai strategi aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta hasil literature review mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil dan minat belajar peserta didik. Seluruh penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode *Snowball Throwing* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, meningkatkan motivasi belajar, serta memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Sebagian besar penelitian sebelumnya dilaksanakan pada mata pelajaran umum, seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPS di jenjang sekolah dasar maupun sekolah menengah. Sementara itu, penelitian ini diterapkan pada pembelajaran nahwu di lingkungan madrasah diniyah yang memiliki karakteristik berbeda karena menuntut kemampuan memahami kaidah tata bahasa Arab, menganalisis struktur kalimat, serta menentukan i'rab secara tepat. Perbedaan konteks tersebut menunjukkan bahwa efektivitas metode *Snowball*

Throwing tidak hanya terbatas pada mata pelajaran umum, tetapi juga dapat diterapkan dalam pembelajaran ilmu alat di lembaga pendidikan Islam.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa bukti empiris bahwa metode Cooperative Learning tipe Snowball Throwing efektif diterapkan dalam pembelajaran nahwu di madrasah diniyah. Temuan ini memperluas kajian mengenai penerapan metode Snowball Throwing yang sebelumnya lebih banyak diteliti pada pendidikan formal, sekaligus menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman nahwu santri.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui aktivitas kolaboratif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran nahwu menjadi lebih efektif ketika santri memperoleh kesempatan untuk berinteraksi, berdiskusi, dan membangun pemahaman bersama dibandingkan hanya menerima penjelasan dari ustadz.

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran nahwu di madrasah diniyah maupun lembaga pendidikan Islam lainnya. Penerapan metode ini mampu meningkatkan keterlibatan santri selama proses pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan, serta membantu santri memahami kaidah nahwu secara lebih mendalam. Oleh karena itu, ustadz dapat memanfaatkan metode ini sebagai salah satu variasi pembelajaran untuk mengurangi dominasi metode ceramah dalam pembelajaran nahwu.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilaksanakan pada satu kelas di Madrasah Diniyah Asrama Sunan Ampel Denanyar Jombang dengan jumlah responden yang relatif terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh lembaga pendidikan Islam. Kedua, penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dilakukan dalam waktu yang relatif singkat sehingga belum dapat menggambarkan pengaruh metode tersebut terhadap pemahaman nahwu dalam jangka panjang.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar, dilaksanakan pada berbagai jenjang pendidikan, serta menggunakan waktu penerapan yang lebih panjang. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggabungkan metode *Snowball Throwing* dengan model pembelajaran kooperatif lainnya

atau menerapkannya pada materi kebahasaan Arab selain nahwu sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* mampu meningkatkan pemahaman nahwu santri di Madrasah Diniyah Asrama Sunan Ampel Denanyar Jombang. Sebelum metode diterapkan, pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga keterlibatan santri dalam proses pembelajaran relatif terbatas. Setelah penerapan *Snowball Throwing*, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif melalui kegiatan menyusun pertanyaan, berdiskusi, bertukar pendapat, dan mempresentasikan hasil diskusi. Perubahan tersebut mendorong santri untuk berpartisipasi lebih aktif serta lebih berani dalam mengemukakan pertanyaan maupun pendapat.

Selain meningkatkan keaktifan, metode *Snowball Throwing* juga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman nahwu santri. Santri mampu memahami materi secara lebih mendalam karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang bersifat kolaboratif. Temuan ini diperkuat oleh peningkatan hasil evaluasi pembelajaran serta respons positif santri terhadap penerapan metode, yang menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik, mengurangi rasa bosan, dan memudahkan pemahaman terhadap kaidah nahwu. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan efektivitas metode *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dalam meningkatkan pemahaman nahwu telah tercapai.

Penelitian ini memberikan kontribusi secara teoretis dengan memperkuat konsep pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dan kerja sama. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif mampu mendukung pemahaman konsep nahwu secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada ustadz.

Secara praktis, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa metode *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran nahwu di madrasah diniyah. Penelitian ini juga memperluas kajian mengenai penerapan metode

Snowball Throwing pada pembelajaran ilmu alat di lingkungan pendidikan Islam, yang selama ini masih relatif terbatas dibandingkan penerapannya pada mata pelajaran umum.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta dilaksanakan pada berbagai jenjang dan lembaga pendidikan Islam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menerapkan metode *Snowball Throwing* dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk mengkaji keberlanjutan peningkatan pemahaman nahwu. Penelitian selanjutnya juga dapat mengombinasikan metode *Snowball Throwing* dengan model pembelajaran kooperatif lainnya atau menerapkannya pada materi kebahasaan Arab selain nahwu sehingga dapat memperluas kajian mengenai efektivitas pembelajaran kooperatif dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti, D. (2015). Model Pembelajaran Kooperatif pada Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 82–93. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1450](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1450)
- Asipi, L. S., Rosalina, U., & Nopiyadi, D. (2022). The Analysis of Reading Habits Using Miles and Huberman Interactive Model to Empower Students' Literacy at IPB Cirebon. *International Journal of Education and Humanities*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.58557/ijeh.v2i3.98>
- Damayanti, E., & Putri, N. (2024). Snowball Throwing: Strategi Aktif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Jenjang Sekolah Dasar. *Mesada: Journal of Innovative Researc*, 1(1), 32–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.61253/4w5yyq33>
- Ghoffar, A. M., & Muid, F. A. (2024). Strategi Efektif untuk Meningkatkan Pemahaman Nahwu dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.58737/jpled.v4i4.313>
- Hakim, L. (2022). Peran Guru dalam Menumbuhkan Kesadaran Siswa Akan Pentingnya pendidikan Formal di MTs Sa Ulil Albab Yosowilangun Lumajang. *Sirajuddin: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 2(1). <https://ejournal.stisimu.ac.id/ojs/index.php/sirajuddin%0A>
- Husen, M. Y. (2020). *Belajar aktual dengan snowball throwing teaching* (A. Nandika (ed.)). CV Jejak.
- Kusumawati, N. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan snowball throwing terhadap hasil belajar ipa pada siswa kelas iv sdn bondrang kecamatan sawoo kabupaten ponorogo. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.19>
- Lestary, V. S., Wulandari, R., Fadillah, N. N., & Ismi, M. D. Al. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Journal of Education Research*, 4(3), 1566–1570. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.301>
- M, S. M., Zainal, Z., & Armila. (2019). Penerapan Metode Problem Solving untuk

- Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 2(1). <https://eprints.unm.ac.id/19666/>
- Manalu, K., Tambunan, E. P. S., & Sari, O. P. (2022). Snowball throwing learning model: increase student activity and learning outcomes. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.51178/jetl.v4i1.413>
- Nada Naviana Simarmata. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13854>
- Pranata, D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Dan Minat Belajar Peserta Didik (Literatur Review). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 3318–3328. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3724>
- Savira, A. N., Fatmawati, R., Z, M. R., & S, M. E. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Fokus Action Of Research Mathematic*, 1(1), 43–56. https://doi.org/https://doi.org/10.30762/factor_m.v1i1.963
- Siagian, B. S., Arlina, Luthfianti, N., & Amanda, Y. (2025). Implementasi Metode Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Partisipasi dan Pemahaman Siswa di Elsusi Meldina. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(1), 202–210. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.748>
- Suciati, S. T., & Hanik, U. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing Pada Siswa Kelas Iii Sdn Demangan 1 Bangkalan Learning Tipe Snowball Throwing Pada Siswa Kelas Iii Sdn Demangan 1 Bangkalan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(7), 1–28. <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/681>
- Supandi, A. (2018). Penerapan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Attaqwa Kabupaten Bekasi. *Wacana Didaktika Jurnal Pemikiran, Penelitian, Pendidikan Dan Sains*, 6(1), 68–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.6.01.68-75>
- Sutirman. (2013). *Media & Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Graha Ilmu.
- Switri, E. (2025). Cooperative Learning, Teori, Prinsip Dan Model. In *PT. Sonpedia Publishing Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia,.
- Tabrani, & Amin, M. (2023). Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 200–213. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/12581>
- Yampap, U., & Kaligis, D. A. (2022). Penerapan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(2), 125–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.186>